

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada dasarnya pendidikan anak usia dini menitik beratkan pada peletakkan dasar beberapa arah, meliputi pertumbuhan dalam perkembangan fisik, kecerdasan, dan sosial emosional. Pada perkembangan sosial emosional anak erat kaitannya dengan perilaku anak. Semakin bertambahnya usia anak bertambah pula aneka perilaku anak yang ditunjukkan, salah satunya yaitu perilaku rasa percaya diri anak. Usia 4-6 tahun merupakan masa penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri, karena rasa percaya diri anak perlu ditanamkan sejak dini. Hal ini sangat penting untuk dimasa yang akan datang.¹

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional UU Nomor 20 tahun 2003 Bab 1 Ayat 14 dinyatakan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang termasuk dalam rentang usia 0-6 tahun dan pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir hingga umur enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar

¹ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi., 2010), hlm 18

anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.²

Secara garis besar tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Untuk mengutamakan kebutuhan anak, kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai

optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, moral, dan sosio-emosional.³

Percaya diri merupakan langkah kreativitas terpenting. Artinya percaya diri dan yakin terhadap kekuatan dan kapabilitasnya dalam mencapai kreativitas. Bahwa, anak mempercayai dan meyakini penambahan kualitas akal anak, bahwa anak mampu menopang orientasi untuk menambah kemampuan akal. Dibalik memperoleh tambahan kekuatan dan kemampuan akal yang mengantarkan kepada kreativitas dan inovasi yaitu keyakinan terhadap akal dan kapabilitas anak untuk mengontrolnya⁴

Kegiatan yang bisa menumbuhkan rasa percaya diri untuk anak usia 4-5 tahun adalah bermain, baik secara individual maupun secara

² Permendiknas Nomor 20 tahun 2003. Jakarta: Kemendiknas.

³ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi., 2010), hlm 18

⁴ Yusuf Al Ugshasari, *Membangun Pribadi Kreatif Upaya Melejitkan Potensi akal*, (Semarang: Pustaka Nuun.2007) hlm, 70

kelompok. Bermain pada anak usia dini dapat mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama, dan menjunjung tinggi sportivitas. Disamping itu, aktivitas bermain juga dapat mengembangkan kecerdasan mental, spiritual, bahasa, dan keterampilan motorik anak usia dini. Oleh karena itu, bagi anak usia dini tidak ada hari tanpa bermain, dan bagi mereka bermain merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat penting.⁵

Bermain sebagai pendekatan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan perkembangan usia dan kemampuan anak didik, yang secara berangsur-angsur perlu dikembangkan dari bermain sambil belajar menjadi belajar sambil bermain. Dengan demikian, dalam bermain harus diperhatikan kematangan dan tahap perkembangan anak didik, alat bermain atau alat bantu, metode yang digunakan, waktu dan tempat serta teman bermain.

Disamping menumbuhkan kembali rasa percaya diri pada anak, bermain juga bisa sebagai ajang untuk belajar. Oleh karena itu dibutuhkan permainan tradisional untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada anak usia dini. Disini anak akan meningkatkan rasa percaya dirinya menggunakan permainan tradisional lompat tali yang dimana permainan lompat tali ini identik dengan anak perempuan. Laki-laki juga ada yang bermain permainan ini. Inti permainan ini ada

⁵ Ajun Khamdani, *Olahraga Tradisional Indonesia*. (Klaten: PT. Macana Jaya Cemerlang, 2010) hlm, 1

kaitannya dengan tingkah laku atau perbuatan dilakukan pemain itu sendiri, khususnya pada lompatan yang terakhir. Pada lompatan ini, tali diregangkan oleh pemegangnya setinggi kepala tangan yang diacungkan keudara. Pemain lompat tali ini berjumlah 3-10 orang pemain dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pemegang karet dan pelompat tali.⁶

Pendidikan Anak Usia Dini pada Roudlotul Athfal merupakan lembaga pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia 4 (empat) tahun sampai dengan usia 6 (enam) tahun, dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan di RA bertujuan untuk mengembangkan sikap religius dan sikap sosial, pengetahuan, keterampilan, dalam merespon kompetensi dasar diseluruh lingkup pengembangan dan menyesuaikan diri berdasarkan ajaran dan nilai-nilai islam. Pendidikan RA paling fundamental karena perkembangan anak di masa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan potensi tersebut adalah dengan program pendidikan yang terstruktur.

⁶ Sri Mulyani, *45 Permainan Tradisional Anak Indonesia*, (Yogyakarta: Langensari Publishing, 2013) hlm, 88

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al Mujadalah ayat : 11

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات والله بما تعملون خبير

(المجا دله : ١١)

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu ketahui.” (QS. Al-Mujadalah : 11).

Diperkuat juga dengan Hadist Nabi Muhammad yaitu:

طلب العلم فريضة على كل مسلم (رواه ابن عبد البر)

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan” (HR. Ibnu Abdil Barr).⁷

Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di nyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mereka memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Masa ini ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang pesat yang di sebut dengan (*golden age*).⁸ Sebab pada masa ini terjadi perkembangan yang sangat menakjubkan dan terbaik bagi hidup manusia.

⁷ Moh Wahyudi, 100 Hadist Pendek, (CV: YAHQI MEDIA CENTER, 2019) hlm, 14

8. Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.(Jakarta: Eka Jaya).

Perkembangan yang menakjubkan tersebut mencakup perkembangan fisik, perkembangan inteligensi, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, dan perkembangan moral.

Sifat atau perilaku percaya diri ini dapat menjadi masalah jika percaya diri anak tidak diselesaikan secara optimal dan dapat berkelanjutan karena menyebabkan potensi anak menjadi terkubur dan anak tidak berkembang secara optimal, percaya diri anakpun menjadi kurang sesuai dengan potensinya, dan peneliti melihat bahwa permainan lompat tali juga belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mengembangkan rasa percaya diri pada anak, sehingga dari permasalahan yang ditemukan peneliti di Raudlotul Athfal Al Balaghul Hidayah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu Upaya Menanamkan Percaya Diri Anak Melalui Permainan Tradisional Lompat Tali Usia 5-6 tahun di Raudlotul Athfal Al Balaghul Hidayah Ngablak, Dander Bojonegoro.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter percaya diri anak di RA Al Balaghul Hidayah Ngablak, Dander, Bojonegoro?
2. Bagaimana pelaksanaan permainan lompat tali di RA Al Balaghul Hidayah Ngablak , Dander , Bojonegoro?

3. Bagaimana upaya guru menanamkan karakter percaya diri anak melalui permainan lompat tali di RA Al Balaghul Hidayah, Ngablak, Dander, Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui percaya diri anak di RA Al Balaghul Hidayah Ngablak, Dander, Bojonegoro
2. Untuk mengetahui permainan lompat tali di RA Al Balaghul Hidayah Ngablak , Dander , Bojonegoro
3. Untuk mengetahui upaya guru menanamkan percaya diri anak melalui permainan tradisional lompat tali di RA Al Balaghul Hidayah, Ngablak, Dander, Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Pembahasan yang sangat sederhana dalam sekripsi ini, di harapkan agar hasilnya dapat bermanfaat

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut dalam rangka mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini.
- b. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya pengembangan motorik kasar, untuk meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini.

- c. Bagi peneliti, skripsi ini dapat berguna sebagai pengalaman nyata yang akan dijadikan dasar sebagai pedoman melaksanakan profesi keguruan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada gambaran upaya menanamkan rasa percaya diri anak melalui permainan lompat tali di RA Al Balagul Hidayah, Ngablak, Dander, Bojonegoro.

F. Sistematika Penelitian

Bab I: Pendahuluan yang berisikan, konteks penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penulisan

Bab II: Kajian Teoristik Yang Berisikan, Kajian Tentang percaya diri, pengertian percaya diri, jenis-jenis percaya diri dan manfaat percaya diri.

Bab III: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, Data Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan pengecekan keabsahan Data Trianggulasi.

BAB V: Paparan Data dan Temuan Penelitian berisikan,

1. Gambaran Umum RA AL Balaghul Hidayah, Ngablak, Dander Bojonegoro meliputi, Letak Geografis, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Anak, Sarana dan Prasarana.

2. Temuan penelitian, Pelaksanaan Pembelajaran permainan lompat tali pada anak RA AL Balaghul Hidayah, Ngablak, Dander, Bojonegoro, untuk Meningkatkan rasa percaya anak.

BAB V: Merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga, keempat, dan kelima, sehingga pada bab kelima, ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kepada arah yang lebih baik.

G. Keaslian Penelitian

Sebagai bukti bahwa penelitian ini belum pernah diteliti sebelumnya dan untuk membuktikan bahwa penelitian ini terbebas dari plagiarisme, maka penulis lampirkan beberapa penelitian yang memiliki relevansi:

Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

NO	Nama Peneliti Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Kasiatun, 2013. <i>Mengembangkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Metode Karya Wisata Pada Kelompok AI Tk Aisyiyah Malangjawan Colomadu Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2012/1013</i>	Penelitian terdahulu mempunyai persamaan yaitu, sama-sama mengembangan rasa percaya diri anak	Perbedaan dari peneliti sebelumnya yaitu, mengembangkan rasa percaya diri dengan metode karya wisata sedangkan , yang diteliti peneliti mengembangkan rasa percaya diri melalui permainan lompat tali
2.	Sundari, 2012.	Persamaan dengan	Perbedaan dari

	<i>Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Bermain Peran Pada Anak Kelompok B Di Tk Pertiwi 03 Tambak Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012</i>	Penelitian terdahulu yaitu, sama-sama mengembangkan rasa percaya diri anak	peneliti sebelumnya yaitu, meningkatkan rasa percaya diri melalui bermain peran sedangkan , yang diteliti peneliti mengembangkan rasa percaya diri melalui permainan lompat tali
3.	Muti'ah, 2019. <i>Upaya menanamkan kepercayaan diri melalui permainan lompat tali anak usia 5-6 tahun di Raudlotul Atfhal (RA) Al</i>	Persamaan dengan Penelitian terdahulu yaitu, sama-sama menggunakan permainan tradisional lompat tali untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan anak.	Perbedaan dari peneliti sebelumnya yaitu, meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali sedangkan , yang diteliti peneliti mengembangkan rasa percaya diri melalui permainan lompat tali

	<i>Balaghul Hidayah Desa Ngbalak, Dander, Bojonegoro</i>		
--	--	--	--

H. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dalam judul skripsi ini, sudah sepatuhnya bagi penulis untuk mendefinisikan kata-kata/istilah yang terkait dengan judul penelitian yang sukar untuk dipahami, demi menghindari perbedaan pengertian bagi pembaca diantaranya:

1. Percaya diri adalah sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan.
2. Permainan tradisional atau yang biasa yang disebut dengan permainan rakyat, yaitu merupakan aktivitas fisik yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat tertentu.⁹
3. Permainan lompat tali merupakan permainan tradisional yang sangat populer di kalangan anak-anak pada era 80-an. Permainan lompat tali dimainkan secara bersama-sama oleh 3 hingga 10 anak.

⁹ Ajun Khamdani, *Olahraga Tradisional Indonesia*. (Klaten: PT. Macana Jaya Cemerlang, 2010) hlm, 1